



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Memiliki buah hati merupakan dambaan bagi setiap pasangan yang sudah menikah, terutama di Indonesia. Berdasarkan laporan SDKI (2017), keinginan wanita yang sudah menikah untuk segera memiliki anak mencapai 87,3%. Namun tidak dapat dipungkiri, tidak semua orang dapat mewujudkan impian tersebut dengan mudah. Menurut Perhimpunan Fertilisasi In Vitro di Indonesia (2018), 15% wanita Indonesia atau sekitar 6 juta orang mengalami masalah reproduksi dan 3-5 dari 200 wanita mengalami infertilitas. Menurut *World Health Organization* (2012), infertilitas merupakan sebuah keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk hamil setelah sekurang-kurangnya satu tahun (12 bulan) berhubungan seksual. Infertilitas dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebab utamanya adalah gangguan ovulasi karena Sindrom Ovarium Polikistik (Heffner, 2010, hlm. 76).

Sindrom Ovarium Polikistik (SOPK) merupakan kelainan ovarium yang cukup umum diderita oleh wanita, namun sampai saat ini masih belum sepenuhnya dipahami oleh para ahli. Berdasarkan *American Society for Reproductive Medicine* (dalam Busell, 2011), para penderita SOPK mengalami anovulasi, memiliki androgen yang tinggi, atau *polycystic ovaries* (hlm.10). Saftarina (2016) mengatakan bahwa 20% wanita berusia reproduksi mengidap SOPK di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri data tentang penderita SOPK masih belum jelas, tetapi sebagai gambaran, di RS Dharmais ditemukan sekitar 30

pasien penderita SOPK setiap tahunnya. Bila dibiarkan tidak terdeteksi, SOPK dapat menyebabkan berbagai macam penyakit yang lebih serius, misalnya diabetes melitus tipe 2, dislipidemia, kanker endometrium, hipertensi, penyakit kardiovaskular, kanker ovarium, dan kanker payudara (Allahbadia, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Andriana Kumala Dewi, SpOG., penyebab dari SOPK adalah pola hidup yang tidak sehat dan faktor keturunan sehingga cara pencegahannya pun dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat dan/atau melakukan pengecekan sejak dini. Kenyataannya, sindrom ini diketahui oleh penderitanya pada saat ingin menikah atau sudah menikah. Padahal sindrom ini bisa diketahui sejak remaja. Namun, banyak remaja yang tidak mengetahui tentang SOPK karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Hasil survei Organisasi Pencerah Nusantara (2018) menyatakan bahwa 54,7% siswa tidak pernah mendapat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Jika remaja mendapatkan edukasi yang cukup tentang kesehatan reproduksi, maka SOPK dapat ditanggulangi sejak dini.

Menurut Venus (2012), untuk meningkatkan kesadaran dan pendapat masyarakat terhadap isu tertentu diperlukan kampanye. Maka penulis berencana untuk merancang sebuah kampanye kesehatan untuk meningkatkan kesadaran remaja Indonesia sehingga SOPK dapat ditanggulangi sejak dini.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana cara merancang kampanye kesehatan untuk menyadarkan remaja Indonesia khususnya wanita untuk lebih memahami tentang penyakit SOPK agar dapat ditanggulangi sejak dini.

## 1.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan tugas akhir ini akan dibatasi pada:

1. Merancang kampanye kesehatan untuk menyadarkan remaja Indonesia agar lebih memahami penyakit SOPK. Karena masa remaja adalah masa yang rentan untuk terkena SOPK.
2. Merancang visual kampanye kesehatan pada media digital seperti sosial media dan website, serta media offline seperti iklan di KRL dan Transjakarta. Kemudian penulis juga membuat beberapa merchandise.
3. Segmentasi:
  - Geografi: Jakarta.

Pemilihan Jakarta sebagai segmentasi untuk kampanye ini didasari

karena Jakarta merupakan ibukota dan pusat kota dari Indonesia.

Kemudian Jakarta juga merupakan kota besar yang penduduknya

cukup aktif dalam penggunaan media sosial ataupun internet secara

keseluruhan.

- Demografi:

- a. Usia:

- Primer: 20-24 tahun

- Sekunder: 15-19 tahun

- b. Pekerjaan: pelajar, mahasiswa, pekerja.

- c. Jenis kelamin: wanita.

- d. Status ekonomi: SES A dan B

- Psikografis:

- a. Remaja wanita yang memiliki gaya hidup yang lekat dengan teknologi *smartphone* atau perangkat yang terhubung dengan internet.

- b. Wanita yang jarang berolahraga dan memiliki kecenderungan untuk menghabiskan waktunya untuk duduk atau tidur.

- c. Wanita yang memiliki pola makan tidak sehat, jarang mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan.

- d. Wanita yang memiliki anggota keluarga lain yang menderita SOPK.

4. Targeting: Wanita berusia 15-24 tahun yang merupakan pelajar, mahasiswa atau pekerja, yang tinggal di Jakarta, yang seringkali menghabiskan sebagian waktunya menggunakan *smartphone*, jarang berolahraga, memiliki pola makan tidak sehat atau memiliki anggota keluarga lain yang menderita SOPK.
5. Positioning: Kampanye kesehatan tentang SOPK melalui pendekatan sosial media dan tema strategi “*empowering young women to be confident through self-improvement*”.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari tugas akhir penulis adalah untuk merancang kampanye kesehatan yang kreatif, informatif, persuasif dan efektif agar dampak dari kampanye ini lebih signifikan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pengetahuan tentang bahaya penyakit SOPK sehingga masyarakat dapat mengatasinya sejak dini.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

##### **1. Bagi Penulis:**

Penelitian tugas akhir ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan sarjana. Kemudian dengan pembuatan karya ini penulis mendapatkan ketrampilan dalam membuat kampanye yang efektif dan informatif yang dapat dinikmati oleh semua orang.

2. Bagi Orang Lain

Karya ini diharapkan dapat mengajak para remaja untuk lebih peduli tentang kesehatan organ reproduksinya. Selain itu, penulis juga berharap agar para remaja dapat mengubah gaya hidupnya agar lebih sehat.

3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Karya ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam perancangan kampanye dan karya sejenis lainnya.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA